

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN

**R. Suhartini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pengawas Pembina Kota Bekasi  
hartini1491@gmail.com

### *Abstract*

*Education is an investment in human resource development and is seen as a basic need for people who want to progress. The components of the education system that includes human resources can be classified into two namely: teacher and non-teacher education personnel. According to Law No. 2 of 2003 concerning the National Education System states, "components of the education system that are human resources can be classified as educators and managers of education units (inspectors, supervisors, researchers and educational developers). It is the teacher who gets more attention among the components of the education system. The amount of attention to teachers can be seen in part from the number of special policies such as the increase in teacher functional benefits and teacher certification. While the teaching profession is a profession that continues to develop in accordance with the development of science, technology, curriculum, and social change. The direct consequences for each actor in education and operationalization at school must be aligned with these changes. Efforts have been made to prepare teachers for professionals. The reality shows that not all teachers have a good performance in carrying out their duties, including (1) teachers often complain of changing curriculum, (2) teachers often complain about curriculum conditions with a burden, (3) often students complain by teaching teachers who less interesting, (4) still cannot guarantee the quality of education as it should be. Based on this, it is necessary to hold supervision or guidance to teachers continuously to improve their performance so that efforts to guide students to learn can develop. Thus, researchers as school supervisors strive to provide ongoing guidance to teachers in preparing lesson plans in full in accordance with the demands on the process standards and assessment standards that are part of national education standards can be done.*

**Keyword:** *Educational investment, Human resources, Supervisors, Education Research and Development*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, ”komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).” Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Kemajuan suatu lembaga atau sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari lingkungan. Pengaruh pendidikan bisa diteropong dari sikap terhadap masalah, cara berpikir, cara menganalisis, bahkan cara berbicara para peserta didik. Pada pendidikan, untuk menjamin terjadinya proses yang benar diperlukan pembinaan terhadap para guru karena guru adalah tenaga pendidik atau tenaga profesional yang bertugas mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya diatur bahwa tugas pokok guru adalah membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil belajar, melaksanakan perbaikan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

”Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah” (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru

untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan ( merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab III)

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang diperbarui PP No 13 tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan . Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah

membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian ( penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Bahkan tertulis terlampir namun tidak ditemukan di lampiran. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Dan juga tidak aktif di MGMP tingkat kota. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi/*copy paste* RPP orang lain. Hanya mengadopsi tanpa mengadaptasi. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi; 1) Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan KTSP; 3) Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuatnya dengan berbagai alasan; 4) RPP yang dibuat guru komponennya belum lengkap/ tajam khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian; 5) Guru banyak yang mengadopsi/*copy paste* RPP orang lain tanpa mengadaptasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa; 1) Guru belum paham dalam menyusun RPP dan 2) RPP yang dibuat guru belum lengkap dan sempurna sesuai dengan

Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Berkaitan dengan permasalahan diatas, diperlukan pola bimbingan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan tersebut telah dilakukan dengan mengambil tempat di SMP IT Gameel Akhlaq, Kota Bekasi. Pola yang dilakukan guna mengatasi permasalahan diatas antara lain:

1. Peneliti melaksanakan siklus 1 yaitu berdasarkan data awal dengan menggunakan Instrumen Telaah RPP yang meliputi sepuluh komponen : 1) identitas mata pelajaran (meliputi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, 3) Indikator pencapaian kompetensi, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) Sumber Belajar, 7) media pembelajaran, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah pembelajaran, 10) penilaian hasil pembelajaran ( soal, skor dan kunci jawaban).
2. Peneliti memberi pembinaan dan bimbingan berkelanjutan serta arahan kepada guru tentang: 1) komponen RPP sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016; 2) pentingnya seorang guru membuat RPP secara lengkap. Dengan bimbingan berkelanjutan diharapkan guru termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar KI dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru.
3. Hasil siklus 2 dianalisis, jika belum mencapai target penelitian maka dilakukan kegiatan siklus kedua. Sebagaimana kegiatan pada siklus 1, dengan instrumen yang sama.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Guru**

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

## **2. Pengertian Kompetensi Guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Permen No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ad 4 dinyatakan kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". "Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya" (Nana Sudjana 2009:1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, " guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

## **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah

penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses menyatakan ”Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD).

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, komponen RPP terdiri dari 1) identitas mata pelajaran (meliputi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, 3) Indikator pencapaian kompetensi, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) Sumber Belajar, 7) media pembelajaran, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah pembelajaran, 10) penilaian hasil pembelajaran (soal, skor dan kunci jawaban ). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (2005 pasal 20) menyatakan bahwa, ”RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.”

#### **c. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP**

Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan

- khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
  - c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
  - d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
  - e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
  - f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
  - g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
  - h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **d. Langkah- langkah Menyusun RPP**

Langkah-langkah menyusun RPP adalah a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan KI, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban

#### **4. Pengertian Bimbingan dan berkelanjutan**

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara



berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan."

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di salah satu sekolah binaan berstatus swasta yaitu SMP IT Gameel Akhlaq, yang beralamat di JL. Bambu Kuning, Rawalumbu, Kota Bekasi.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih tiga bulan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2018. Adapun jadwal kegiatan penelitian terdapat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Membuat proposal dan administrasi penelitian	9 s.d. 20 Juli 2018
2.	Menyusun instrumen penelitian	23 s.d. 31 Agustus 2018
3.	Melaksanakan PTS	6 Agustus s.d. 28 September 2018
4.	Membuat laporan PTS	6 s.d. 30 Oktober 2018
5.	Mempresentasikan hasil PTS/seminar hasil	Desember 2018

#### **2. Siklus Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **3. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah semua guru mata pelajaran SMP IT Gameel Akhlaq, Rawalumbu, Kota Bekasi.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket, instrumen telaah RPP.

### **5. Variabel Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMP IT Gameel Akhlaq Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019" Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi variabel penelitian adalah:

- a. Variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah "Bimbingan Berkelanjutan".
- b. Variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **6. Sumber Data**

Sumber data dalam PTS ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sebelum dilakukan bimbingan berkelanjutan.

### **7. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- a. Wawancara berupa angket dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP.
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap.
- c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

#### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Wawancara menggunakan angket wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Observasi menggunakan lembar observasi berupa telaah RPP untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat (lengkap atau belum) dan yang belum dibuat oleh guru .
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

## 8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

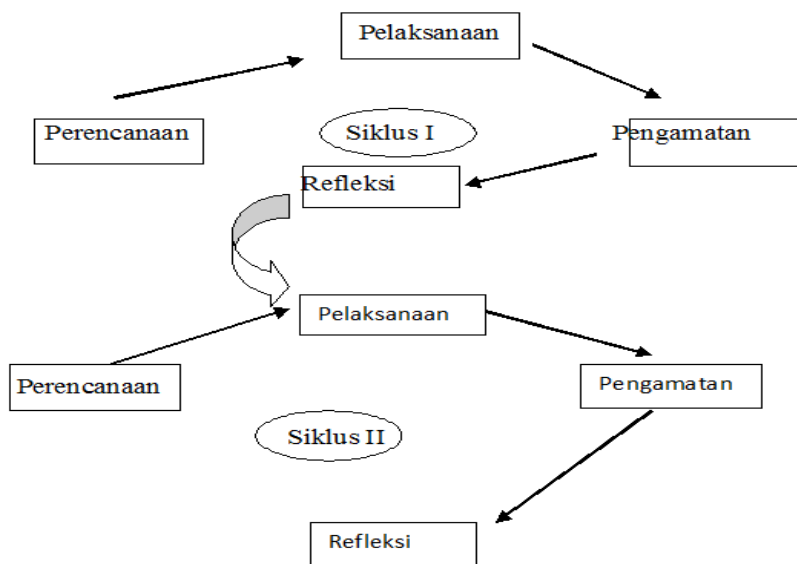
1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara lengkap.
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan .
3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran.

Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun siklus kegiatan penelitian tergambar di gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1  
Alur Penelitian Tindakan Sekolah



## 9. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)
  - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
  - b. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru setelah mendapat bimbingan.
  - c. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
  - d. Peneliti melakukan pembimbingan/pembinaan guru secara berkelompok kecil (2-5 orang guru).
  - e. Peneliti menugasi guru menyusun RPP
  - f. Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP dengan menggunakan instrumen Telaah RPP.
  - g. Peneliti dan guru melakukan refleksi berdasarkan hasil telaah RPP
2. Siklus Kedua (Siklus II)
  - h. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada hasil telaah RPP pada siklus I
  - i. Peneliti bersama guru melakukan refleksi hasil siklus I
  - j. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP secara berkelompok kecil (2-5 orang guru) dengan fokus komponen yang belum mencapai target penelitian.
  - k. Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP dengan menggunakan instrumen Telaah RPP.
  - l. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP
  - m. Peneliti dan guru melakukan refleksi

## 10. Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 80 % guru membuat kesepuluh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut :

1. Komponen identitas mata pelajaran (meliputi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu) diharapkan ketercapaiannya 100%
2. Komponen Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diharapkan ketercapaiannya 100%
3. Komponen Indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 80%.
4. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.

5. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 85%.
6. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 100%.
7. Komponen media pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 85%.
8. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.
9. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.
10. Komponen penilaian hasil belajar diharapkan ketercapaiannya 80%.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **a) Deskripsi Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara terhadap lima belas (15) orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa tiga belas belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya dua orang yang tahu karena wakasek kurikulum, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya tiga orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP melalui MGMP, umumnya guru mengadopsi tanpa mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lima belas (sejumlah guru) RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban, tidak menyertakan lampiran). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis. Belum menggambarkan kegiatan literasi, pendidikan karakter, dan pembelajaran abad 21.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus dapat dilihat pada lampiran.

##### **Siklus I (Pertama)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan ( Planning )
  - a. Membuat lembar wawancara
  - b. Membuat instrumen telaah RPP

- c. Membuat format rekapitulasi hasil telaah penyusunan RPP siklus 1, 2, dan 3
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

## 2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sepuluh komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) indikator pencapaian kompetensi, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi ajar, 6) sumber belajar, 7) media belajar, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 6 Agustus 2018, terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen **indikator pencapaian kompetensi**. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

## Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 20 September 2018, terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan

materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
  - Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
  - Dua orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
  - Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.
- Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

b) Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP IT Gameel Akhlaq, Rawalumbu, Kota Bekasi yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus swasta, terdiri atas lima belas guru mata pelajaran dan satu orang guru BK, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kelima belas guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

**1. Komponen Identitas Sekolah** (meliputi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu)

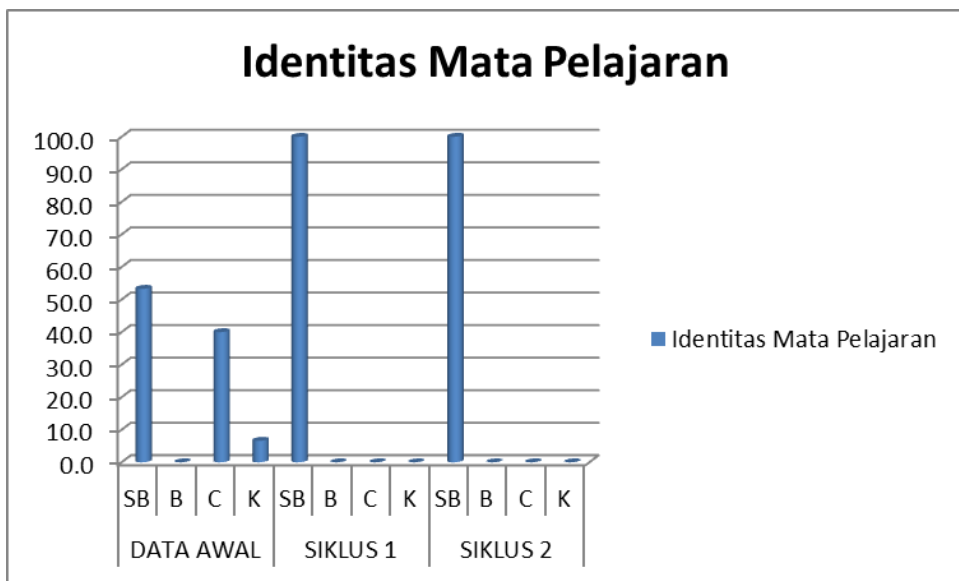
Pada data awal semua guru (lima belas orang) mencantumkan identitas nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester dalam RPP-nya, namun ada beberapa yang belum menyesuaikan alokasi waktu dengan program tahunan dan program semesternya. Berdasarkan hal tersebut yang predikat **sangat baik** baru 53,3% atau delapan orang guru, predikat **cukup** sebanyak 40% atau enam orang guru, dan predikat **kurang** sebanyak 6,6% atau seorang guru. Pada umumnya yang skor nya rendah adalah unsur alokasi waktu. Setelah dilakukan pembinaan dalam siklus 1 terjadi peningkatan jumlah guru yang berpredikat **sangat baik** menjadi 100% atau semua guru telah mengisi identitas secara lengkap. Dibandingkan dengan data awal terjadi peningkatan sebesar 46,7% di siklus 1 sehingga guru yang berpredikat sangat baik sudah **mencapai** target penelitian yaitu 100%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan diagram 1 di bawah ini.



**Tabel 4: DATA KOMPONEN RPP IDENTITAS MATA PELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1, DAN SIKLUS 2)**

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>	53.3	0.0	40.0	6.6	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0

**Diagram 1  
DATA KOMPONEN RPP IDENTITAS MATA PELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1, DAN SIKLUS 2)**



## 2. Komponen Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

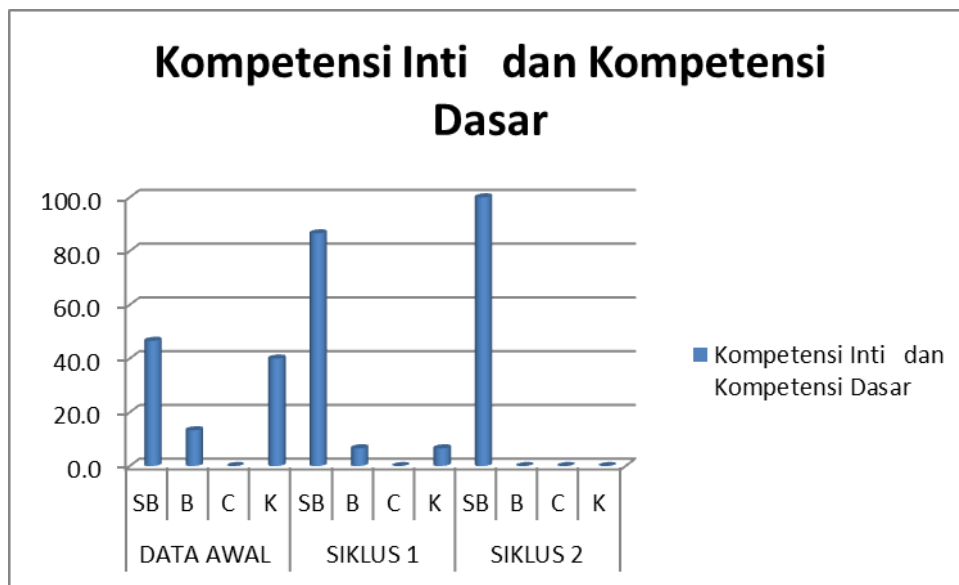
Pada data awal tidak semua guru (delapan orang) mencantumkan Kompetensi Inti (KI) tapi semua guru mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan maka didapat data : 46,6% atau tujuh orang guru berpredikat **sangat baik**, 13,3% atau dua orang guru berpredikat **baik**, dan 40% atau enam orang guru berpredikat **kurang**. Di kelompok kurang pada umumnya tidak mencantumkan Kompetensi Inti . Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh data 86,6% atau tiga belas orang guru berpredikat **sangat baik**, 6,6% atau satu orang guru berpredikat **baik**, dan 6,6% atau satu orang guru berpredikat **kurang**. Guru yang berpredikat kurang pada saat bimbingan sedang sakit. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan

secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data 100% atau semua guru (15 orang) berpredikat **sangat baik** artinya hasil data siklus 2 sudah **mencapai** target penelitian sebesar 100%. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 40% dari data awal ke siklus 1, dan peningkatan sebesar 13,3% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dan diagram 2 di bawah ini

Tabel 5 : DATA KOMPONEN RPP KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR (DATA AWAL, SIKLUS 1, SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	46.6	13.3	0.0	40.0	86.6	6.6	0.0	6.6	100.0	0.0	0.0	0.0

Diagram 2 : DATA KOMPONEN RPP KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR



(DATA AWAL, SIKLUS 1, SIKLUS 2)

### 3. Komponen Perumusan Indikator Pencapaian Pembelajaran

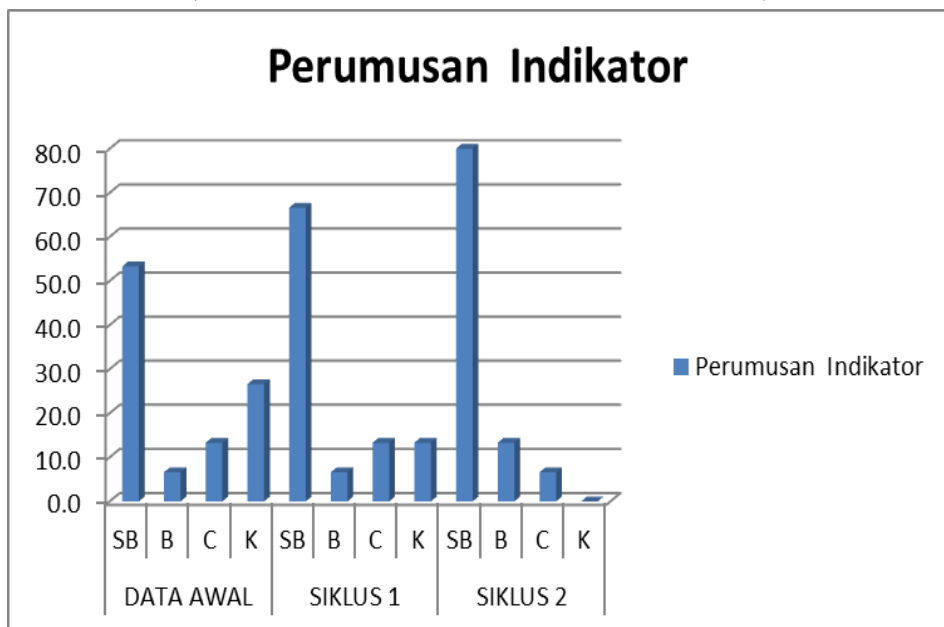
Pada data awal diperoleh : delapan orang guru atau 53,3% berpredikat **sangat baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**, empat orang guru atau 26,6% berpredikat **kurang**. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok

pada siklus 1 diperoleh data : sepuluh orang guru atau 66,6% berpredikat **sangat baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **kurang**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data dua belas orang guru atau 80% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **cukup**. Pada siklus 1 ini sejumlah 12 orang guru atau 80% **sudah mencantumkan indikator pencapaian pembelajaran secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **mencapai** target pencapaian penelitian sebesar 80%. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 13,3% dari data awal ke siklus 1, dan peningkatan 13,3% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dan diagram 3 di bawah ini.

Tabel 6 : DATA KOMPONEN RPP PERUMUSAN INDIKATOR  
(DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
3	<b>Perumusan Indikator</b>	53.3	6.6	13.3	26.6	66.6	6.6	13.3	13.3	80.0	13.3	6.6	0.0

Diagram 3 : DATA KOMPONEN RPP PERUMUSAN INDIKATOR  
(DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



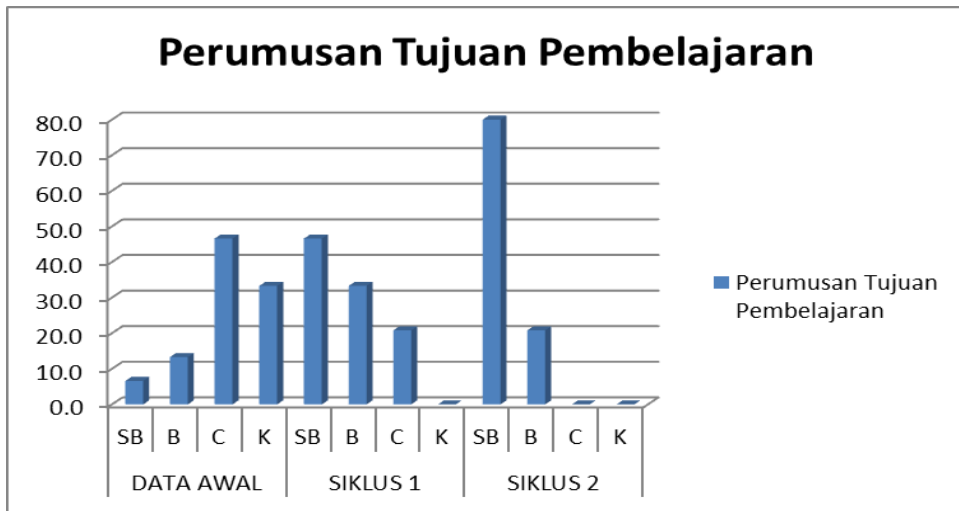
### 5. Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada data awal diperoleh data: satu orang guru atau 6,6% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**, tujuh orang guru atau 46,6% berpredikat **cukup**, lima orang guru atau 33,3% berpredikat **kurang**. Pada RPP yang disusun guru peneliti menjumpai hanya seorang guru yang mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang benar, pada umumnya guru merumuskan tujuan pembelajaran untuk satu RPP tidak berdasarkan tatap muka. Hal kedua yang peneliti jumpai adalah ada beberapa indikator yang belum tertuang dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 dan diperoleh data : tujuh orang guru atau 46,6% berpredikat **sangat baik**, lima orang guru atau 33,3% berpredikat **baik**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **cukup**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data dua belas orang guru atau 80% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 20% berpredikat **baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 12 orang guru atau 80% sudah **merumuskan tujuan pembelajaran** secara **sangat baik**, jumlah tersebut sudah **mencapai** target pencapaian penelitian sebesar 80%. Sisanya (20%) berpredikat baik. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 40% dari data awal ke siklus 1, dan peningkatan 33,3% dari siklus 1 ke siklus 2. Perhatikan Tabel 7 dan Diagram 4 berikut:

Tabel 7 : DATA KOMPONEN RPP PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
4	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	6.6	13.3	46.6	33.3	46.6	33.3	20.8	0.0	80.0	20.8	0.0	0.0

Diagram 4 : DATA KOMPONEN RPP PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



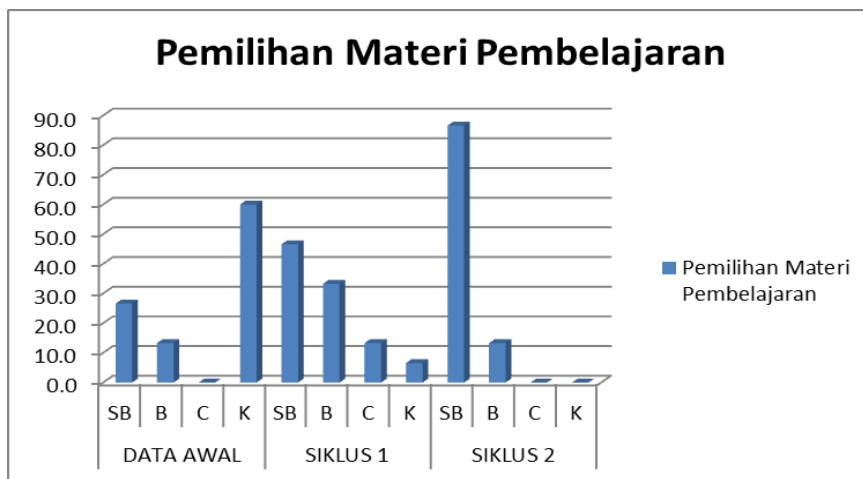
## 5. Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran

Pada data awal diperoleh data empat orang guru atau 26,6% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**, sembilan orang guru atau 60% berpredikat **kurang**. Pada komponen ini jumlah guru yang berpredikat kurang sangat tinggi yakni sembilan orang guru atau 60% hal ini peneliti jumpai RPP yang disusun guru materi pembelajaran masih secara umum, belum dikelompokkan materi fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif. Dan ada beberapa guru belum merencanakan materi remedial dan materi pengayaan. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh data tujuh orang guru atau 46,6% berpredikat **sangat baik**, lima orang guru atau 33,3% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **kurang**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data tiga belas orang guru atau 86,6% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 13 orang guru atau 86,6% sudah **memilih materi pembelajaran secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **melampaui** target pencapaian penelitian sebesar 85%. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 20% dari data awal ke siklus 1, dan peningkatan 40% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan diagram 5 di bawah ini

Tabel 8 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN MATERI PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1, DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
5	Pemilihan Materi Pembelajaran	26.6	13.3	0.0	60.0	46.6	33.3	13.3	6.6	86.6	13.3	0.0	0.0

Diagram 5 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN MATERI PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1, DAN SIKLUS 2)



## 6. Komponen Sumber Belajar

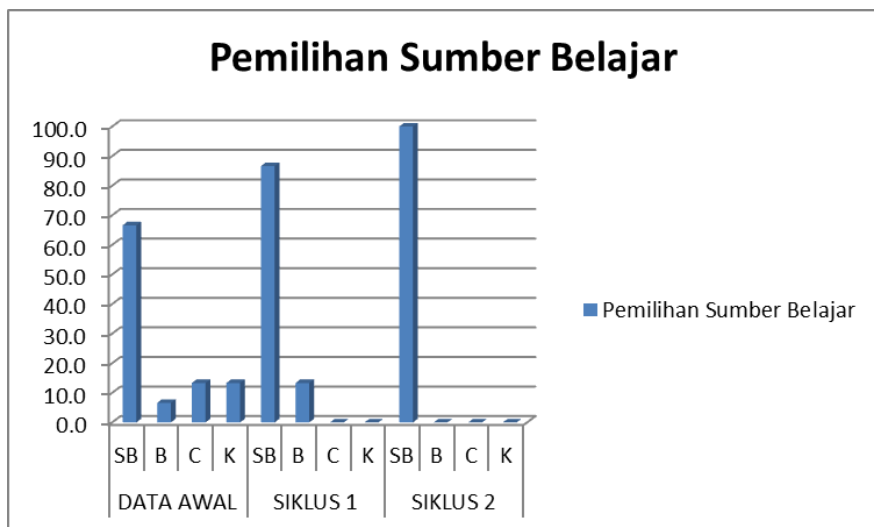
Pada data awal diperoleh data sepuluh orang guru atau 66,6% berpredikat **sangat baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3 % berpredikat **cukup**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **kurang**. Pada komponen ini jumlah guru yang berpredikat sangat baik sudah cukup tinggi yakni sepuluh orang guru atau 66,6% hal ini tampak pada RPP yang disusun guru pada umumnya sudah mencantumkan sumber belajar, hanya saja masih ada yang kurang memperhatikan lingkungan alam yang dapat dijadikan sumber belajar. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh tiga belas orang guru atau 86,6% berpredikat **sangat baik**, dan dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan dua orang guru yang berpredikat baik pada siklus 2 diperoleh data lima belas orang guru atau 100% berpredikat **sangat baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 15 orang guru atau 100% sudah **memilih sumber belajar secara sangat tepat**, jumlah tersebut sudah **sesuai** target pencapaian

penelitian sebesar 100%. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 20% dari data awal ke siklus 1, dan 13,3% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 9 dan diagram 6 di bawah ini.

**Tabel 9 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN SUMBER BELAJAR (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)**

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	
6	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	66.6	6.6	13.3	13.3	86.6	13.3	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0

**Diagram 6 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN SUMBER BELAJAR (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)**



### 7. Komponen Media Belajar

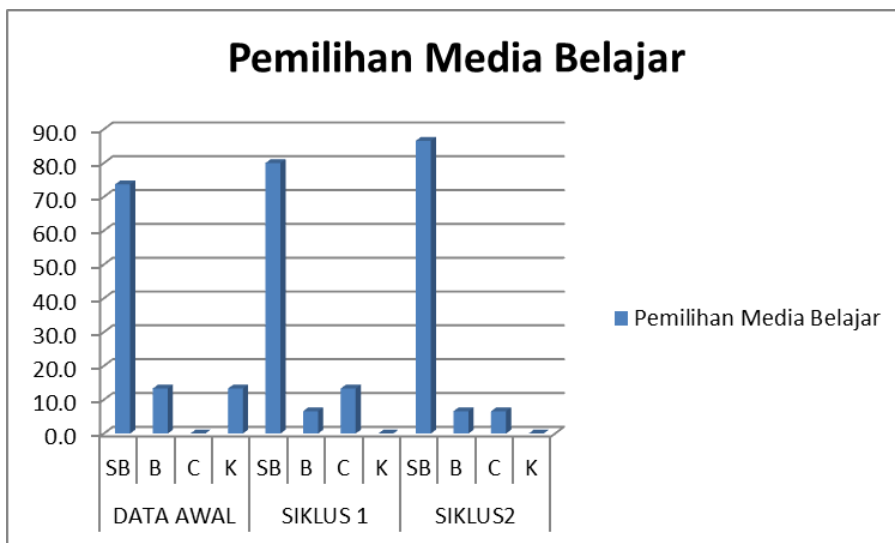
Pada data awal diperoleh sebelas orang guru atau 73,7% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **kurang**. Pada komponen ini jumlah guru yang berpredikat sangat baik cukup tinggi yakni sebelas orang guru atau 73,7% hal ini peneliti jumpai di dalam RPP yang disusun guru sudah mencantumkan media belajar hanya saja ada beberapa yang belum lengkap dan kurang sesuai. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh data dua belas orang guru atau 80% berpredikat **sangat baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**. Pada siklus 1

hasilnya belum mencapai target maka peneliti merasa perlu melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data tiga belas orang guru atau 86,6% berpredikat **sangat baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **cukup**. Pada siklus 2 ini sejumlah 13 orang guru atau 86,6% sudah **memilih media belajar secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **melampaui** target pencapaian penelitian sebesar 85%. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 6% dari data awal ke siklus 1, dan 6,6% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10 dan diagram 7 di bawah ini.

Tabel 10 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN MEDIA BELAJAR (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
7	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	73.7	13.3	0.0	13.3	80.0	6.6	13.3	0.0	86.6	6.6	6.6	0.0

Diagram 7 : DATA KOMPONEN RPP PEMILIHAN MEDIA BELAJAR (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



#### 8. Komponen Metode Belajar

Pada data awal diperoleh data lima orang guru atau 33,3% berpredikat **sangat baik**, empat orang guru atau 26,6% berpredikat **baik**, dua orang guru berpredikat **cukup** atau 13,3%, empat orang guru atau 26,6%

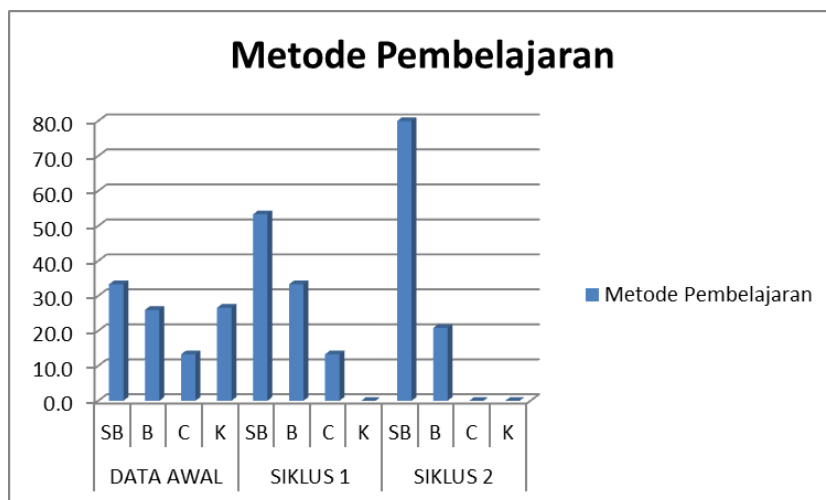


berpredikat **kurang**. Pada komponen metode belajar ini jumlah guru pada masing-masing predikat hampir sama, semua guru telah mencantumkan metode namun yang sudah sesuai atau berpredikat sangat baik hanya lima guru, yang lainnya pemilihan metode belum sesuai. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 dan diperoleh data delapan orang guru atau 53,3% berpredikat **sangat baik**, lima orang guru atau 33,3% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti perlu melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data dua belas orang guru atau 80% berpredikat **sangat baik**, tiga orang guru atau 20% berpredikat **baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 12 orang guru atau 80% sudah **memilih metode pembelajaran secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **sesuai** target pencapaian penelitian sebesar 80%. Jika dipersentasikan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 20% dari data awal ke siklus 1, dan 27% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 11 dan diagram 8 di bawah ini.

Tabel 11 : DATA KOMPONEN RPP METODE PEMBELAJARAN  
(DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1 (%)				SIKLUS 2 (%)			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
8	<b>Metode Pembelajaran</b>	33.3	26.0	13.3	26.6	53.3	33.3	13.3	0.0	80.0	20.8	0.0	0.0

Diagram 8 : DATA KOMPONEN RPP METODE PEMBELAJARAN  
(DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



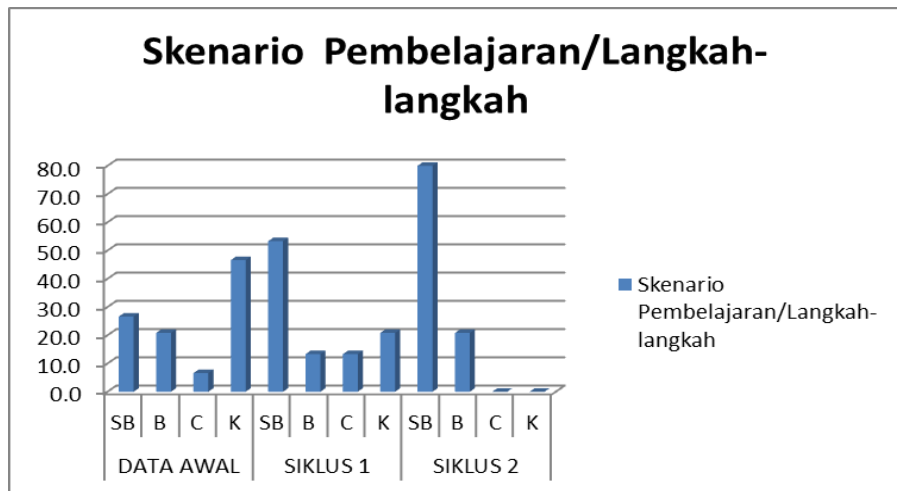
## 9. Komponen Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada data awal diperoleh data empat orang guru atau 26,6% berpredikat **sangat baik**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **cukup**, tujuh orang guru atau 46,6% berpredikat **kurang**. Pada komponen **langkah-langkah pembelajaran** ini jumlah guru yang berpredikat kurang cukup tinggi yakni tujuh orang guru atau 46,6%. Hal ini peneliti jumpai RPP yang disusun guru komponen langkah-langkah pembelajaran masih secara umum, belum dimasukkan unsur literasi, pendidikan karakter, dan pembelajaran abad 21. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh data delapan orang guru atau 53,3% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **kurang**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data dua belas orang guru atau 80% berpredikat **sangat baik**, tiga orang guru atau 20% berpredikat **baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 12 orang guru atau 80% sudah **menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **memenuhi** target pencapaian penelitian sebesar 80%. Jika dipersentasikan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 26,6% dari data awal ke siklus 1, dan 26,6% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dan diagram 9 di bawah ini.

Tabel 12 : DATA KOMPONEN RPP LANGKAH-LANGKAH  
PEMBELAJARAN  
(DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL (%)				SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
9	Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah	26.6	20.8	6.6	46.6	53.3	13.3	13.3	20.8	80.0	20.8	0.0	0.0

Diagram 9 : DATA KOMPONEN RPP LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN (DATA AWAL,SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



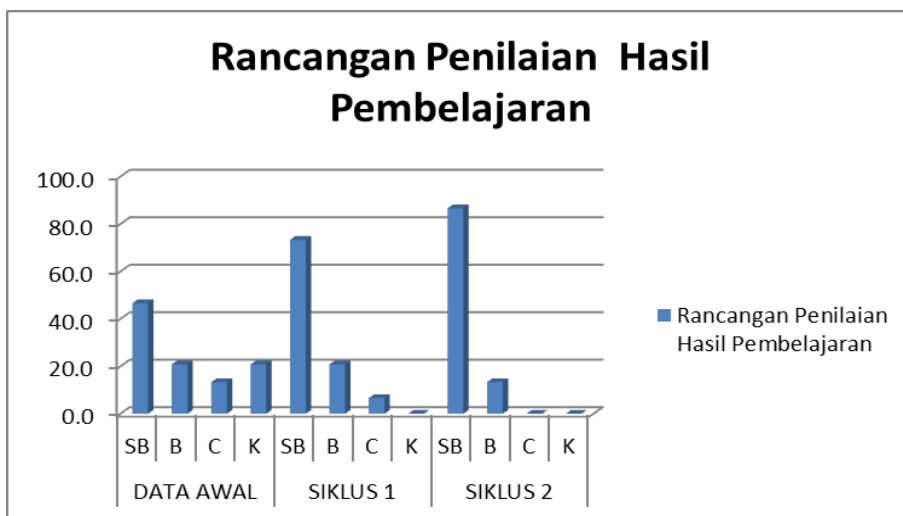
## 10. Komponen Penilaian Hasil Pembelajaran

Pada data awal diperoleh data tujuh orang guru atau 46,6% berpredikat **sangat baik**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **cukup**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **kurang**. Pada komponen **Penilaian Hasil Pembelajaran** ini jumlah guru yang berpredikat sangat baik belum mencapai separuh jumlah guru. Hal ini peneliti jumpai RPP yang disusun guru komponen penilaian sudah disusun tetapi banyak yang belum lengkap (misal : tertulis lampiran tetapi tidak ada lampirannya), dan juga memilih bentuk penilaian dengan instrumen penilaian kurang sesuai. Berdasarkan data tersebut peneliti lakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 1 diperoleh data sebelas orang guru atau 73,3% berpredikat **sangat baik**, tiga orang guru atau 20,8% berpredikat **baik**, satu orang guru atau 6,6% berpredikat **cukup**. Karena hasilnya belum mencapai target maka peneliti melakukan kegiatan siklus 2. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan secara berkelompok pada siklus 2 diperoleh data tiga belas orang guru atau 86,6% berpredikat **sangat baik**, dua orang guru atau 13,3% berpredikat **baik**. Pada siklus 2 ini sejumlah 13 orang guru atau 86,6% sudah **menyusun rencana penilaian secara sangat baik**, jumlah tersebut sudah **melampaui** target pencapaian penelitian sebesar 80%. Jika dipersentasikan, yang mendapat predikat sangat baik terjadi peningkatan 26,7% dari data awal ke siklus 1, dan 13,3% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13 dan diagram 10 di bawah ini.

Tabel 13 : DATA KOMPONEN RPP RANCANGAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

No		DATA AWAL 1				SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
10	Rancangan Penilaian Hasil Pembelajaran	46.6	20.8	13.3	20.8	73.3	20.8	6.6	0.0	86.6	13.3	0.0	0.0

Diagram 10 : DATA KOMPONEN RPP RANCANGAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN (DATA AWAL, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)



## E. Simpulan dan Saran

### 1) Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara benar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan berkelanjutan /penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi hasil telaah RPP dari data awal sampai hasil siklus 2.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa hasil siklus 1 ada satu komponen yang sudah mencapai predikat sangat baik dengan skor 100%, dan hasil siklus 2 ada dua komponen yang sudah mencapai

predikat sangat baik dengan skor 100%, yaitu komponen Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dan komponen sumber belajar.

3. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada data awal nilai rata-rata komponen RPP 43,37, siklus 1 nilai rata-rata komponen RPP 69,29% dan pada siklus 2 nilai rata-rata komponen RPP 87,98%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan 25,97 dari data awal ke siklus 1 dan terjadi peningkatan 18,69% dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan kegiatan bimbingan berkelanjutan **mampu meningkatkan** kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2) Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi para kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi dan menerapkan bimbingan berkelanjutan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP dan melakukan supervisi secara terjadwal dan dilaksanakan secara rutin.
2. Bagi para pengawas diharapkan juga dapat menerapkan bimbingan berkelanjutan dalam melaksanakan pembinaan sebagai tugas pokok dan fungsi kepengawasan, karena dengan bimbingan berkelanjutan dapat terekplorasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri secara optimal, karena pada dasarnya guru sudah memiliki berbagai pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji pembinaan dengan metode bimbingan berkelanjutan lebih efektif dan meningkatkan lagi motivasi dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta :

- Depdiknas. 2007. Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta :
- Depdikbud 2016. *Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta:
- Depdikbud. 2016 . *Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi*. Jakarta:
- Depdikbud. 2016\_ . *Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta:
- Depdikbud. 2016 . *Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian*. Jakarta:
- Depdikbud. 2016 . *Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Proses*. Jakarta:
- Depdikbud. 2018. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter pada Satuan
- Pendidikan Formal. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta:
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Muslihuddin, dkk. 2012. *Revolusi Guru*. Bandung : HDP Press
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2016*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Right,Asrul. 2018. *Guru 5G*. Solo : PT. Tiga Serangkai
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua
- Wijaya,Tri. 2019. *Panduan Praktis menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : PT.Huta Parhapuran